

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan terapi kompres bawang merah dalam asuhan keperawatan pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun) dengan hipertermia akibat DHF terbukti efektif untuk membantu mengatasi masalah hipertermia. Terapi ini mampu menurunkan hipertermia yang dialami oleh anak dengan menurunkan suhu tubuh secara bertahap.

1. Pengkajian

Hasil pengkajian didapatkan hasil bahwa kedua responden mengalami hipertermia yang berlangsung secara terus menerus. Dengan ditemukan hasil klinis suhu tubuh pada An.D 39,3°C, sedangkan pada An.R hasil pengukuran suhu tubuh yaitu 39,5°C, serta wajah yang tampak kemerahan dan akral teraba hangat. Data tumbuh kembang, status imunisasi, dan pola aktivitas juga dikaji secara menyeluruh untuk menunjang pengambilan keputusan keperawatan. Secara keseluruhan, pengkajian menggambarkan kondisi anak usia prasekolah yang mengalami hipertermia akibat DHF.

2. Diagnosa Keperawatan

Kedua responden memiliki kesamaan diagnosa sekaligus menjadi diagnosa utama yang diangkat dalam penelitian ini yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh >38 °C dan risiko perdarahan berhubungan dengan trombositopenia ditandai dengan trombosit yang menurun yaitu (97.000/mm³) pada responden 1 dan

(95.000/mm³) pada responden 2. Namun terdapat perbedaan diagnosa yang muncul antara kedua responden, yaitu pada responden 1 diagnosa keperawatan yang muncul adalah gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan yang ditandai dengan waktu tidur malam hanya 5 Jam/ hari dan waktu tidur siang hanya 2 jam, sedangkan diagnosa keperawatan yang muncul pada responden ke-2 adalah nausea berhubungan dengan iritasi lambung yang ditandai dengan muntah 1 kali serta porsi makan yang dihabiskan hanya 1/3 saja.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pendekatan terapeutik, observasi, edukatif dan kolaboratif. Secara terapeutik, tindakan yang dilakukan antaralain memberikan terapi kompres bawang merah. Secara observasi, dilakukan pemantauan ketat terhadap pemantauan suhu tubuh. Secara edukasi diberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua mengenai DHF, teknik perawata diri dirumah, pentingnya kebersihan lingkungan, dan cara penerapan kompres bawang merah. Sedangkan secara kolabotratif, dilakukan kerja sama dengan tim medis untuk pemberian terapi farmakologis seperti antipiretik, pemberian cairan secara IV, serts pemberian multivitamin lainnya.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan secara menyeluruh sesua rencana. Secara terapeutik implementasi utama yang dilakukan, yaitu penerapan kompres bawang merah 2 kali dalam sehari selama 15 menit. Secara observasi, dilakukan pemantauan suhu tubuh dan tanda vital lainnya. Secara edukatif, keluarga diberikan penyuluhan mengenai DHF, pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan, pentingnya kecukupan cairan dan nutrisi, serta edukasi terkait penerapan kompres bawang merah. Secara kolaboratif, bekerja sama dengan tim medis dalam pemberian antipiretik untuk membantu menurunkan hipertermia yang dialami serta pemberian cairan secara intravena dan pemeriksaan penunjang lainnya. Hasilnya, setelah 3 hari implementasi, terdapat perbaikan kondisi : Suhu tubuh mengalami penurunan yaitu pada responden 1 berada dalam rentang normal dan terlihat lebih nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi berhasil mengatasi masalah keperawatan sesuai target luaran SLKI.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil dari evaluasi keperawatan dinyatakan telah mencapai kriteria hasil yang ditetapkan. Hasil evaluasi pada responden 1 yaitu suhu tubuh membaik dan tidak terdapat kemerahan pada kulit. Pada responden 1, terjadi penurunan suhu tubuh hingga mencapai rentang normal yaitu $37,1^{\circ}\text{C}$ serta tidak ditemukan kemerahan pada kulit. Sementara itu, pada responden 2 masalah hipertermia teratasi sebagian dengan suhu tubuh $37,6^{\circ}\text{C}$.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian keperawatan dengan metode yang sistematis dan aplikatif, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi sumbangan ilmiah bagi dunia pendidikan dan dapat menjadi referensi di perpustakaan, khususnya untuk mahasiswa prodi D-III keperawatan Universitas Bhakti Kencana Garut terkait penerapan teknik non farmakologis, yaitu kompres bawang merah dalam penanganan hipertermia pada pasien DHF.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Disarankan dapat menerapkan terapi kompres bawang merah sebagai intervensi sederhana dalam menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami masalah hipertermia akibat DHF.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga disarankan untuk menerapkan terapi kompres bawang merah sebagai tindakan penanganan awal saat demam, khususnya pada kondisi DHF, guna menurunkan suhu tubuh secara alami dan efektif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan dengan sampel yang lebih besar, serta perbandingan efektivitas bawang merah dengan metode kompres lainnya.